

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Pada penelitian ini didapat sebanyak 30 responden. Hasil ini diketahui dari jumlah hasil penyebaran kuesioner.

Tabel 5.1
Penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah (Orang)
Kuesioner yang disebar	30
Kuesioner yang dikembalikan	30
Jumlah responden	30

Sumber: data diolah Tahun 2023

Pada perhitungan sampel telah ditetapkan sebanyak 30 sampel penelitian dan dalam penelitian dilakukan penyebaran sebanyak 30 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner dapat menunjukkan bahwa terdapat kuesioner yang Kembali sebanyak 30 kuesioner, kuesioner lengkap dan tidak rusak 0, dan kuesioner yang diolah adalah 30 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada gambaran identitas responden dilihat jenis kelamin, usiia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden atau 20% adalah Wanita, dan sebanyak 10 responden atau 10% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Wanita.

Tabel 5.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	10	10
Perempuan	20	20
Jumlah	30	30

Sumber: data diolah Tahun 2023

5.1.2 Usia Responden

Tabel 5.3
Usia Responden

Usia	Jumlah (Orang)	Presentasa (%)
22-25	22	22
26-30	6	6
34-40	2	2

Sumber: data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas tidak mencerminkan bahwa semakin matang usia seseorang akan semakin berpengaruh terhadap penggunaan jasa konveksi.

5.1.3 Tingkat Pekerjaan

Tabel 5.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Tingkat Pekerjaan	Responden (Orang)
Pelajar	20
PNS	5
TNI	1
Wirasewasta	4
Jumlah	30

Sumber: data diolah Tahun 2023

Dari tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar dengan jumlah responden sebanyak 20, PNS dengan jumlah responden sebanyak 5, wirasewasta dengan jumlah responden sebanyak 4 dan yang paling rendah adalah TNI dengan jumlah responden 1.

5.1.4 Tingkat Pendidikan

Tabel 5.5
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden (Orang)
SMA/Sederajat	24
S1	6
Total	30

Sumber: data di olah Tahun 2023

Dari tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa tingkat Pendidikan yang paling banyak adalah SMA/Sederajat dengan jumlah responden 24 dan yang paling rendah adalah S1 dengan jumlah responden 6.

5.2 Gambaran variabel Penelitian

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel Pendapatan, Kualitas Jahitan, Selera, Pelayanan, Harga dan Permintaan Jasa Konveksi. Data tersebut akan memberikan gambaran tentang pendapatan konsumen, kualitas produk jahitan, selera konsumen, pelayanan dan harga terhadap permintaan jasa konveksi yang akan dianalisis pengaruhnya menggunakan analisis Linier Berganda.

Hukum permintaan tidak mutlak, tetapi bersifat mutlak dan dalam keadaan *carities paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi “apabila harga mengalami penurunan maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbbanding terbalik dengan haraga (Angela, 2020).

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa. Pendapatan merupakan aliran masuk

aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan (Sochib, 2018).

Menurut Nangio (1994) kualitas adalah mutu dari suatu produk yang dirumuskan sebagai tingkat suatu prooduk atau jasa sesuai denagn serangkaian standar yang ditetapkan sebelumnya dan berhubungan dengan karakteristik yang menentukan nilainya dalam pasar dan pelaksanaan fungsinya yang dirancang. Menurut Kamarudin, service (pelayanan) adalah alat-alat pemuas kebutuhan yang tidak terwujud atau prestasi yang dilakukan atau dikorbankan untuk memuaskan permintaan atau kebutuhan konsumen (Angela, 2020).

5.3 Hasil Analisis

Untuk menjawab rumusan masalah, dilakukan analisis dari data yang telah diperoleh yaitu data primer. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan variabel dependen permintaan jasa konveksii dan variabel independen yaitu Pendapatan, Kualita Jahitan, Selera, Pelayanan dan Harga.

5.3.1 Statistik Deskriptif

Jumlah responden yang diteliti sebanyak 30 responden. Dari 30 responden ini lebih banyak atau rata-rata para pelajar, Adapun para pengguna jasa konveksi itu lebih banyak Perempuan. Jumlah jasa konveksi yang ada di Kelurahan Oeba sebanyak lima belas jasa konveksi dengan berbagai macam jenis usaha jasa konveksi jas, gaun dan setelan (celana, rok, baju dan lainnya).

dan berbagai jenis seragam lainnya. Selain itu pelayanan, mutu atau kualitas jahitan yang diberikan juga sangat baik sehingga banyak konsumen yang memakai jasa konveksi yang ada di Kelurahan Oeba Kota Kupang.

Tabel 5.6
Jumlah Pendapatan Responden

Keterangan	Pendapatan
Pelajar	Rp. 500.000
PNS	Rp.3.000.000
TNI	Rp.3.000.000
Wirasewasta	Rp2.000.000

Sumber: diolah Tahun 2023

Dari tabel 5.6 diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan konsumen (X1) paling rendah adalah pelajar dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.500.000 sedangkan jumlah pendapatan konsumen paling tinggi adalah PNS dan TNI dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.3.000.000. untuk Mutu atau Kualitas jahitan (X2) jasa konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang memiliki kualitas yang sangat tinggi karena didungking dengan jenis kain yang di jahit juga memiliki kualitas yang sangat baik. Selera Konsumen (X3) selera konsumen terhadap jasa konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang sangat tinggi dan banyak, karena model pakaian yang ditawarkan oleh jasa konveksi di Kelurahan Oeba Kota kupang memiliki model yang bermacam-macam. Pelayanan (X4) pelayanan yang diberikan sangat baik karena didukung oleh prestasi dan reputasi jasa konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang sangat baik. Harga (5) harga yang ditawarkan oleh jasa konveksi di Kelurahan Oeba terjangkau dan bervariasi sesuai dengan model jahitan.

Berikut adalah kendala yang dialami oleh jasa konveksi yaitu:

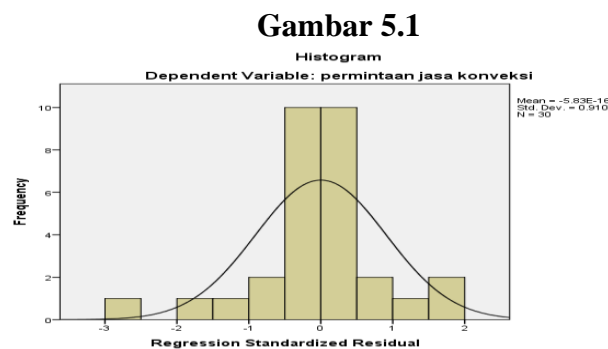
1. Harga bahan baku: fluktuasi bahan inilah yang terkadang membuat harga busana jadi tidak menentu, konsumen yang berlangganan juga tidak ingin naik terlalu tajam dan harapan mereka adalah bisa turun.
2. Kerusakan mesin: satu mesin rusak maka pekerjaan akan molor dalam beberapa waktu, efisiensi tenaga juga berpengaruh, pemasukan juga akan sedikit menurun.

Jasa konveksi yang ada di Kelurahan Oeba Kota Kupang merupakan salah satu tempat yang banyak diminati oleh konsumen. Jasa konveksi berkembang cukup pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah konsumen yang menggunakan berbagai jenis jasa konveksi yang ada di Kelurahan Oeba Kota Kupang.

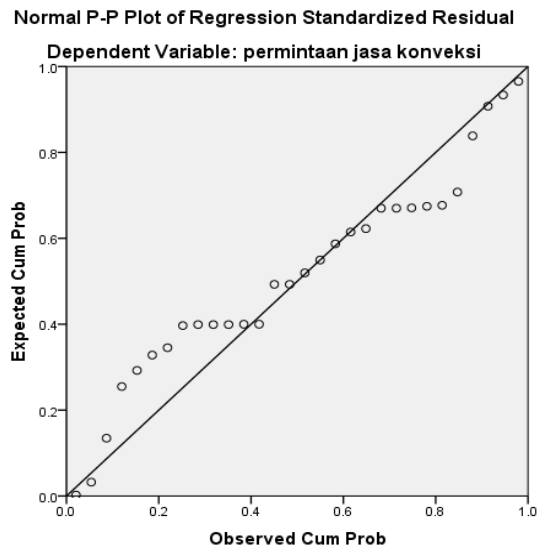
5.3.2 Uji Asumsi Klasik

5.3.2.1 Normalitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Kesimpulan uji normalitas model regresi berdistribusi normal.



Gambar 5.2
Uji Normalitas



5.3.2.2 Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Tabel 5.7
Uji Multikolinieritas

No	Dependen Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0.469	2.133
2	X2	0.548	1.826
3	X3	0.410	2.441
4	X4	0.414	2.417
5	X5	0.889	1.125

Sumber: data diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa nilai VIF variabel Pendapatan (X1) sebesar 2.133, Kualitas jahitan (X2) sebesar 1.826, Selera (X3) sebesar 2.441, Pelayanan (X4) sebesar 2.417 dan Harga (X5) sebesar 1.125. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinieritas dalam model.

5.3.2.3 Heteroskedasitas

Menurut (Imam Ghozali, 2011) tidak terjadi heteroskedasitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedasitas dapat dideteksi menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi dan sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil 0.05 maka terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Tabel 5.8
Uji Heteroskedasitas

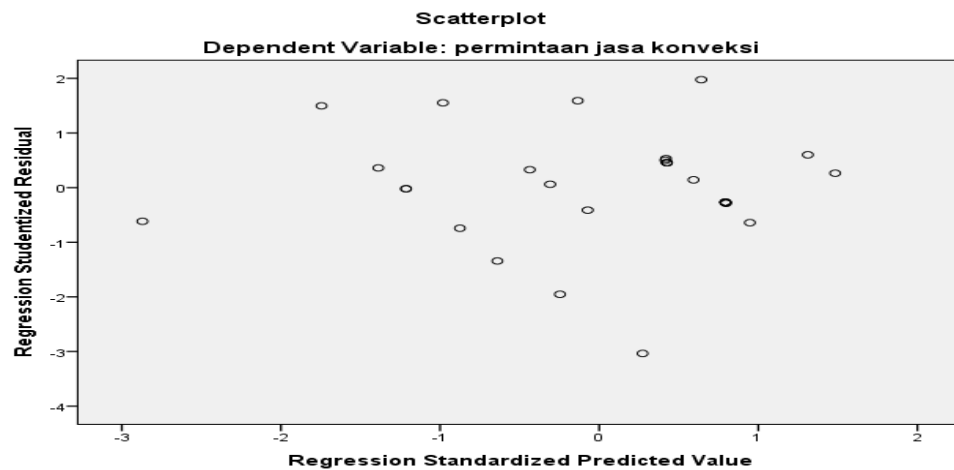
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.190	1.996		-.596	.557
	Pendapatan	.084	.047	.478	1.779	.088
	Kualitas Jahitan	.079	.059	.332	1.335	.194
	Selera	-.049	.091	-.154	-.536	.597
	Pelayanan	-.041	.087	-.135	-.474	.640
	Harga	.000	.030	-.001	-.005	.996

a. Dependent Variable: Abs_RSS

Sumber: data diolah Tahun 2023

Pada tabel di atas signifikansi untuk variabel Pendapatan (X1) sebesar 0.557, Kualitas Jahitan (X2) sebesar 0.088, Selera (X3) sebesar 0.597, Pelayanan (X4) sebesar 0.640 dan Harga (X5) sebesar 0.996. berdasarkan nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedasitas dalam model regresi.

Gambar 5.3
Uji Heteroskedasitas



5.3.2.4 Autokorelasi

Menurut (Imam Ghazali, 2011) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$.

Tabel 5.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.813	.774	.561	2.316

a. Predictors: (Constant), harga, pendapat, kualitas produk, pelayanan, selera

b. Dependent Variable: permintaan jasa konveksi

Sumber: data diolah tahun 2023

Kesimpulan autokorelasi nilai dua dicari pada distribusi tabel Durbin Watson berdasarkan k (5) dan N (30) dengan signifikansi 5%. Dengan nilai dua $(1.832) <$ Durbin Watson $(2.316) <$ $4-du$ (2.168) . Hasil uji dikatakan bahwa model ini terjadi gejala autokorelasi.

5.3.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model regresi linier berganda dapat dilakukan setelah regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh model persamaan regresi linier berganda dari variabel Pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayanan (X4) dan Harga (X5) berpengaruh terhadap Permintaan Jasa Konveksi (Y) di Kelurahan Oeba Kota Kupang. Hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10
Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.239	3.109		-.720	.478		
pendapata	.014	.074	.025	.192	.849	.469	2.133
kualitasproduk	.184	.092	.238	1.993	.058	.548	1.826
selera	.715	.142	.696	5.039	.000	.410	2.441
pelayanan	.390	.135	.398	2.896	.008	.414	2.417
harga	.001	.047	.002	.024	.981	.889	1.125

a. Dependent Variable: permintaan jasa konveksi

Sumber: data diolah Tahun 2023

Jadi berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa variabel pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayana (X4) dan Harga (X5) berpengaruh terhadap Permintaan Jasa Konveksi (Y) di Kelurahan Oeba Kota Kupang. Hal ini terlihat pada *coefficient* dengan persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = -2.239 + 0.014X_1 + 0.184X_2 + 0.751X_3 + 0.390X_4 + 0.001X_5$$

1. Koefisien β_0 -2.239 berarti jika variabel Pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayanan (X4) dan Harga (X5) dianggap konstan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) di Kelurahan Oeba sebesar -2.239.

2. Koefisien variabel Pendapatan (X1) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Pendapatan (X1) mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pendapatan (X1) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.014. Pendapatan menempati urutan ke empat mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba.
3. Koefisien variabel Kualitas Jahitan (X2) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Kualitas Jahitan (X2) mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Kualitas Jahitan (X2) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,184. Kualitas Produk menempati urutan ke tiga mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba.
4. Koefisien variabel Selera (X3) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas yang lain. Apabila variabel Selera (X3) mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Selera (X3) mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.715. Selera menempati urutan pertama mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba.

5. Koefisien variabel Pelayanan (X4) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebaslain. Apabila variabel Pelayanan (X4) mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.390. Pelayanan menempati urutan kedua mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba.
6. Koefisien variabel Harga (X5) bernilai positif menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel bebas lain. Apabila variabel Harga (X5) mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.001. Harga menempati urutan paling rendah mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba.

5.3.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayanan (X4) dan Harga (X5) baik secara simultan (uji F) maupun secara persial (uji t) terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang.

5.3.4.1 Pengujian Koefisien Regresi Persial (Uji t)

Dasar pengambilan keputusan Uji t persial Regresu Linier Berganda berdasarkan nilai hitung dan tabel. Menurut (Sujarweni,2014) jika nilai t-hitung > t-tabel maka artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Rumus untuk mencari t-tabel = $(\alpha/2; n-k-1) = (0.05/2; 30-5-1) = (0.025; 24) = 2.064$.

Tabel 5.11
Ujit
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.239	3.109		-.720	.478		
pendapata	.014	.074	.025	.192	.849	.469	2.133
kualitasproduk	.184	.092	.238	1.993	.058	.548	1.826
selera	.715	.142	.696	5.039	.000	.410	2.441
pelayanan	.390	.135	.398	2.896	.008	.414	2.417
harga	.001	.047	.002	.024	.981	.889	1.125

a. Dependent Variable: permintaan jasa konveksi

Sumber: data di olah Tahun, 2023

1. Pengaruh variabel Pendapatan (X1) terhadap Permintaan Jasa Konveksi Nilai t hitung untuk variabel pendapatan (X1) sebesar 0.192 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.849. Oleh karena itu nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0.192 < 2.064$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama ditolak. Artinya tidak ada pengaruh Pendapatan (X1) terhadap Permintaan Jasa Konveksi.
2. Pengaruh variabel Kualitas Jahitan (X2) terhadap Permintaan Jasa Konveksi Nilai t-hitung untuk variabel Kualitas Produk (X2) sebesar 1.993 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.058. Oleh karena itu t-hitung < t-tabel yaitu $1.993 < 2.064$ maka dapat disimpulkan bahwa hopotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel Kualitas Produk (X2) terhadap Permintaan Jasa Konveksi.
3. Pengaruh variabel Selera (X3) terhadap Permintaan Jasa Konveksi Nilai t- hitung untuk variabel Selera (X3) sebesar 5.039 dengan probabilitas kesalahan (sig) 0.000. oleh karena itu t-hitung > t-tabel yaitu $5.039 > 2.064$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh dari variabel Selera (X3) terhadap Permintaan Jasa Konveksi.

4. Pengaruh variabel Pelayanan (X4) terhadap Permintaan Jasa Konveksi
 Nilai t-hitung untuk variabel Pelayanan (X4) sebesar 2.896 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.008. Oleh karena itu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2.896 > 2.064$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh dari variabel Pelayanan (X4) terhadap permintaan Jasa Konveksi.
5. Pengaruh variabel Harga (X5) terhadap Permintaan Jasa Konveksi
 Nilai t-hitung untuk variabel Harga (X5) sebesar 0.024 dengan probabilitas kesalahan (sig) sebesar 0.981. Oleh karena itu $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0.024 < 2.064$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel Harga (X5) terhadap permintaan jasa konveksi.

5.3.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan Uji F simultan (Regresi Linier Berganda) berdasarkan nilai signifikansi. Menurut (Imam Ghozali, 2011) jika nilai signifikan < 0.05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5.12
Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.747	5	6.549	20.810	.000 ^b
	Residual	7.553	24	.315		
	Total	40.300	29			

a. Dependent Variable: permintaan jasa konveksi

b. Predictors: (Constant), harga, pendapatan, kualitas produk, pelayanan, selera

Sumber: data diolah Tahun 2023

Berdasarkan nilai regresi utama diperoleh nilai F-hitung sebesar 20.810 dengan signifikansi F-hitung sebesar 0.000. Oleh karena signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka inferensi yang diambil adalah menerima hipotesis penelitian mayor. Parameter yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung. Dengan tarafnya 5% dengan $df_1(n-k) = (30-5) = 25$ dan $df_2(k-1) = (5-1) = 4$ didapat nilai F tabel sebesar 2.76.

Berdasarkan perhitungan dengan uji F diketahui bahwa $F_h (20.810) > F_t 5\% (2.76)$ sehingga inferensi yang diambil adalah menerima H_a dan menolak H_o . Dengan kata lain hipotesis yang berbunyi “variabel Pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayanan (X4) dan Harga (X5) berpengaruh baik secara simultan terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang” diterima taraf kepercayaan 77,4%.

5.3.4.3 Koefisien Determinasi Goodnes of fit test (R^2)

Tabel 5.13
(R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.901 ^a	.813	.774	.561	2.316

a. Predictors: (Constant), harga, pendapatata, kualitasproduk, pelayanan, selera

b. Dependent Variable: permintaan jasa konveksi

Sumber: data di olah Tahun, 2023

Hasil regresi diperoleh dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0.774 artinya bahwa 77.4 persen variabel terikat Permintaan Jasa Konveksi mampu

dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independent Pendapatan (X1), Kualitas Jahitan (X2), Selera (X3), Pelayanan (X4) dan Harga (X5). Sedangkan 22,6% (100%-77.4%) sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Nilai Adjusted R² yang besar tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel independen yang mempengaruhinya. Nilai yang besar tersebut juga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan hasil analisis secara, statistik inferensial dan uji hipotesis. Pembahasan hasil penelitian juga mengaitkan dengan teori yang dipakai dalam penelitian dan membandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan. Secara lengkap dibahas dalam sajian berikut ini.

5.4.1 Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang

(Sukirno,2005) menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan suatu barang. Apabila pendapatan meningkat maka permintaan barang yang dilakukan seseorang individu cenderung akan meningkat pula, dan sebaliknya.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Secara persial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap permintaan jasa konveksi.

Apabila pendapatan mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami penurunan. Apabila pendapatan mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami penurunan sebesar 0.192. hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Ramli (1985) mendefinisikan pendapatan merupakan seluruh pendapatan seseorang yang diperolehnya selama jangka waktu tertentu, pendapatan itu biasanya berupa uang atau barang.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Gustika Deri Prwati dan Diana Sapha AH (2016) dengan judul Analisis Permintaan Masyarakat Terhadap Transportasi Umum di Kota Banda Aceh (studi kasus Trans Koetaradja). Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan memiliki pengaruh Positif dan tidak signifikan, dan penelitian terdahulu yang dikemukakan Arif Budiarto dan Evi Yulia Purwanti (2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Seoeda Motor di Kota Semarang (Studi Kasus PNS Kota Semarang). Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan dan signifikan. Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dikemukakan oleh Rahyuniati (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Pariwisata Pemandi Air Panas. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif.

5.4.2 Pengaruh Kualitas Jahitan Terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang

(Melyani, 2016) mengatakan kualitas produk merupakan keseluruhan ciri atas sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan Kualitas Jahitan, secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Apabila variabel Kualitas Jahitan mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Kualitas Produk mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami peningkatan sebesar 1.993.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Maria Angelina Uta (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Kayu Putih Kota Kupang. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian lain yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian yang sedang dikemukakan oleh Yulianto (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Promosi terhadap Keputusan pembelian Konveksi Pakaian di Surabaya di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Nangoi (1994) kualitas adalah mutu dari suatu produk yang dirumuskan sebagai tingkat dimana suatu produk atau jasa sesuai dengan serangkaian standar yang ditetapkan sebelumnya dan berhubungan dengan karakteristik yang menentukan nilainya dalam pasar dan pelaksanaan fungsinya yang dirancang.

5.4.3 Pengaruh Selera Terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang

(Kanuk, 2000) selera adalah suatu yang diperhatikan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan mengabaikan produk atau ide yang diharapkan konsumen untuk dapat memuaskan kebutuhannya dengan menggunakan produk yang ditawarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan selera, secara simultan dan persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Apabila variabel Selera mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Selera mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami peningkatan sebesar 5.039.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Angelina (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Pemerintah Kota Kupang. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa selera memiliki pengaruh positif. Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian yang mendukung penelitian yang sedang dilakukana

adalah penelitian yang dikemukakan oleh Indriastuti (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Jasa Konveksi di Yogyakarta dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa selera memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore (1994) mengatakan seorang konsumen dikatakan dalam kondisi keseimbangan apabila dengan kendala pendapatan harga tertentu, konsumen itu memaksimalkan utilitas atau kepuasan total dari pengeluarannya. Tujuan seorang konsumen yang rasional adalah memaksimalkan utilitas atau kepuasan total yang diperoleh dari penggunaan pendapatan.

5.4.4 Pengaruh Pelayanan Terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan

Oeba Kota Kupang

Pelayanan (*seervic*) adalah menolong, menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain. Pelayana akan sangat menentukan setiap kegiatan di Masyarakat jika didalamnya terdapat persaingan. Bisa jadi produk yang di jual atau ditawarkan sama tetapi respon dari Masyarakat berbeda (Badu,2009).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjuka variabel Pelayanan secara simultan dan persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Apabila variabel Pelayanan mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Pelayanan (X_4) mengalami ppeningkata sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami peningkatan sebesar 2.896. Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Kamarudin, service (pelayana) adalah alat-alat pemuas

kebutuhan yang tidak terwujud atau prestasi yang dilakukan atau yang dikorbankan untuk memuaskan permintaan atau kebutuhan konsumen (Ensiklopedia Manajemen, 1983).

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Haryadi (2020) yang berjudul Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Konveksi di Jawa Tengah. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dikemukakan oleh Setyobudi (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian di Jasa Konveksi Solo dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Artinya semakin baik Kualitas pelayanan maka semakin meningkat kepuasan pelanggan.

5.4.5 Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Jasa Konveksi di Kelurahan Oeba Kota Kupang

Harga berperan penting dalam menentukan permintaan suatu barang. Untuk pelanggan yang sensitive, biasanya harga murah adalah sumber kepuasan yang penting karena akan mendapatkan value of money. Harga yang tinggi harus diikuti kualitas yang baik maka dengan harga yang tinggi mengakibatkan penurunan dalam permintaan (Irawan, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan variabel Harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Secara

persial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Permintaan Jasa Konveksi. Apabila variabel harga mengalami peningkatan, maka Permintaan Jasa Konveksi cenderung mengalami peningkatan. Apabila variabel Harga mengalami peningkatan sebesar satu, maka Permintaan Jasa Konveksi mengalami peningkatan sebesar 0.024.

Jika dibandingkan dengan peneliti terdahulu yang dikemukakan oleh Wibowo (2017) dengan judul Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Konveksi di Surabaya. Penelitian terdahulu mendukung penelitian yang sedang dilakukan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh positif, penelitian lain yang dikemukakan oleh Murnawa (2020) dengan judul Pengaruh Harga, Kualitas Produk, dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Jasa Konveksi di Jakarta berpengaruh positif dan penelitian yang sedang dilakukan juga berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2008) berpendapat bahwa harga adalah segala bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk memperoleh, memiliki, memanfaatkan jumlah kombinasi dari barang beserta barang dari suatu produk.